

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1
ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nayla Anggra Agustin

NIM: 19.0401.0066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global¹.

Pada tahun 2022 ini langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing².

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila merupakan salah

¹ Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

² Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.

satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter budi pekerti sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter budi pekerti juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, P5 juga budaya kerja. Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter budi pekerti juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. P5 saat ini mulai diterapkan di satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka³. Kurikulum merdeka terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Dimensi tersebut terdiri dari 1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) Kreatif⁴. Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan

³ Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." hal.3614

⁴ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." hal.122

akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek⁵.

Upaya pemerintah menyukseskan kurikulum merdeka dan mewujudkan P5 adalah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang diberlakukan di seluruh Indonesia meskipun dalam prakteknya nanti sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut. Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), Sebagai mata Pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, maka mata Pelajaran PAI harus mulai menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi Pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik⁶.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama menyangkut

⁵ Agustinus Wisnu Dewantara, "Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia," *Jurnal Imiah Civis* 5, no. 1 (2015): 640–644.

⁶ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–1013.

manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian Agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri⁷.

Ada beberapa bentuk pengembangan kurikulum mata Pelajaran pendidikan Agama Islam, antara lain: (1) penambahan jam Pelajaran dan rumpun mata Pelajaran PAI, (2) peningkatan kualitas pembelajaran, (3) pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler, (4) pengembangan melalui pembudayaan nilai-nilai religius. Kurikulum merupakan peluang besar yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan religius⁸.

SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang (SMP Mutual) merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan kategori kurikulum jalur mandiri pada tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang

⁷Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." hal.122

⁸Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–136.

Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I⁹.

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu P5 yang dikembangkan di SMP Mutual berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan P5 di SMP Mutual mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 diantaranya memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila¹⁰.

Selain itu kegiatan P5 berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Tahun 2022/2023 yang tertera dalam proyek Penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi Pelajaran yang telah diPelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara

⁹ Kemendikbudristek, *Visi Dan Misi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Indonesia, 2020).

¹⁰ Ibid.

individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan Penguatan di SMP Mutual yaitu P5 yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap tahun dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu yang kemudian dikoordinasikan bersama guru lain secara kolaborasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penilaian dan pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata Pelajaran namun dalam penilaian masing-masing mapel menilai sendiri-sendiri sesuai dengan fokus penilaiannya kemudian disatukan menjadi satu kesimpulan nilai proyek.

Adapun alur/tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata Pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata Pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata Pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata Pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata Pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata Pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)¹¹.

Kegiatan P5 dilaksanakan dengan mengacu pada SMP Mutual pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau *Project Based Learning*. Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis Proyek ini antara lain: 1) Mengambil topik yang sesuai

¹¹ Ibid.

dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai Proyek ;
2) Mendesain pelaksanaan Proyek ;3) Menyusun jadwal Proyek ; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan Proyek ; 5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata Pelajaran, pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung, pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Namun dalam pelaksanaan P5 di SMP Mutual masih banyak mengalami kendala terkait penguasaan modul dan raport Proyek yang kurang optimal termasuk juga dalam rumpun PAI, kurangnya pelatihan guru pelaksana Proyek , serta masih belum adanya waktu yang optimal dalam pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut yang menjadikan kurang optimalnya pelaksanaan P5 di SMP Mutual. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang"

B. Batasan Masalah

Luasnya bahasan dalam penelitian ini, maka penulis hanya akan membahas mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan faktor penghambat serta faktor pendukung pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Dalam bahasan ini hanya P5 yang berkorelasi dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlaksana di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik yang bersifat akademis maupun praktis, yaitu:

1. Berguna untuk menyumbangkan pemikiran bagaimana pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Bagi guru dan atau pengelola sekolah sebagai bahan bacaan untuk referensi pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi¹².

Secara terminologis kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Pengertian tersebut tergolong pengertian tradisional, dan dari pengertian tersebut dapat kita amati bahwa ada implikasi dari pengertian tradisional tersebut. a. Kurikulum terdiri dari sejumlah mata Pelajaran b. Peserta didik harus memPelajari dan menguasai seluruh mata Pelajaran c. Mata Pelajaran tersebut hanya

¹² Karima Nabila Fajri et al., "Proses Pengembangan Kurikulum," *Jurnal KeIslaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 35–48.

diPelajari di sekolah d. Tujuan akhir kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah¹³.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi Pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan¹⁴.

b. Komponen Kurikulum

Adapun komponen kurikulum adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Tujuan
- 2) Materi
- 3) Organisasi/Metode

¹³ M Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

¹⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Islam Futura* XI, no. 1 (2017): 16–34.

¹⁵ Andi Achruh, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 2, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933>.

4) Evaluasi

c. Peranan Kurikulum

Ada beberapa peranan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Peranan Konsertatif yaitu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan social kepada gennerasi muda.
- 2) Peranan kritis atau evaluative yaitu lembaga pendidikan tidak untuk mewariskan kebudayaan yang ada, tetapi menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Kurikulum juga aktif berpartisipasi dalam control social dan menekan unsur berfikir kritis.
- 3) Peranan kreatif yaitu kurikulum melakukan kegiatan kreatif dan konstuktif, yang artinya menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai kebutuhan di masa sekarang dan masa depan dalam masyarakat¹⁶.

d. Fungsi Kurikulum

Beberapa fungsi kurukulum antara lain¹⁷:

- 1) Fungsi penyesuaian yaitu membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.
- 2) Fungsi integrasi yaitu kurikulum berfungsi mendidik pribadi yang terintegrasi.

¹⁶ Ibid.hal.3

¹⁷ Ibid.hal.4

- 3) Fungsi diferensiasi yaitu kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan seseorang dalam masyarakat dan akan mendorong orang untuk berfikir kritis dan kreatif.
- 4) Fungsi persiapan yaitu kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu wawasan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk terus belajar.
- 5) Fungsi pemilihan yaitu pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya.
- 6) Fungsi diagnostik yaitu membantu mengarahkan para siswa agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

e. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program suatu bidang Pelajaran, didasarkan pada tujuan institusional dan sinkron dengan tujuan umum pendidikan. Sedangkan tujuan umum pendidikan adalah membimbing masyarakat menjadi berjiwa nasionalisme, berkesadaran ketuhanan, berkesadaran bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar¹⁸.

f. Sejarah Kurikulum

Kurikulum tak terlepas dengan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum itu sendiri. Sejarah pendidikan di Indonesia sendiri sudah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, yang

¹⁸ Ibid.hal.5

mana dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren. Kemudian setelah bangsa ini merdeka barulah Indonesia memiliki sekolah yang dikelola sendiri karena sebelum kemerdekaan sistem persekolahan dikuasai oleh para penjajah. Sebelum masuk pada pembahasan kurikulum, sejarah pendidikan di Indonesia yang diawali dengan munculnya Pesantren, sekolah dan madrasah¹⁹.

Istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950 di Indonesia, yang mana dikenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelum mengenal istilah kurikulum, pendidikan Indonesia lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Kurikulum sendiri mempunyai definisi yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli tersebut, sehingga semantik definisi yang dirumuskan akan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama. Dalam pendidikan ada awal dan akhir proses pembelajaran, atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan²⁰. Perubahan kurikulum dari masa ke masa dimulai dari:

- 1) Kurikulum Rentjana Pelajaran di tahun 1947 yang mulai dilaksanakan pada tahun 1950 bentuknya memuat dua hal pokok: (1) daftar mata Pelajaran dan jam pengajarannya; (2) garis-garis besar pengajaran²¹.

¹⁹ Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia."hal.193

²⁰ Ibid hal.194

²¹ Alhamudin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.

- 2) Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952 Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana Pelajaran harus memperhatikan isi Pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata Pelajarannya menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru mengajar satu mata Pelajaran²².
- 3) Kurikulum Rentjana Peladjaran 1964 berfokus kepada pendidikan sebagai pembina manusia Indonesia yang berakhlak tinggi, produsen tenaga kerja dalam semua bidang dan tingkatan, lembaga pengembangan ilmu, dan lembaga penggerak seluruh kekuatan rakyat²³.
- 4) Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan berAgama²⁴.
- 5) Kurikulum 1975 bertujuan untuk memfokuskan pengajaran pada pendidikan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus²⁵.

²² Ibid. hal.50

²³ Iramdan and Lengsi Manurung, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5.2 (2019). hal.91

²⁴ Ibid. hal.91

²⁵ Maryatul Kiptiyah, Sukarno, and Minaa El Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 41–64.

- 6) Kurikulum 1984 pada kurikulum ini model pembelajar disebut dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Dimana guru adalah sebagai fasilitator, sehingga model pembelajaran dengan metode ceramah sangat minim digunakan, tetapi Pelajaran PAI di kuatkan melalui SKB 2 Menteri yang mempertegas lulusan Madrasah juga bisa melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum²⁶.
- 7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum²⁷. Pada kurikulum ini juga terbitnya UU SISDIKNAS No 2 tahun 1989 yang menegaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, artinya muatan kurikulum struktur dan konsepnya senafas dengan nilai-nilai Islam²⁸.
- 8) Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang dikehendaki, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah²⁹.

²⁶ Ibid. hal.55-56

²⁷ Alhamudin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." hal.52

²⁸ Kiptiyah, Sukarno, and Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia." hal.56

²⁹ Iramdan and Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." hal.92-93

- 9) Kurikulum 2009 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kurikulum ini lebih mengacu pada desentralisasi sistem pendidikan, dengan menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar, dan sekolah di tuntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya³⁰.
- 10) Kurikulum 2013 kurikulum berbasis karakter yang menekankan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pada kurikulum ini dalam proses pembelajarannya bukan lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Agar terbentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, kurikulum ini mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis³¹. Selanjutnya ada beberapa kurikulum pendidikan Islam di Indonesia yaitu kurikulum pesantren, kurikulum madrasah, kurikulum sekolah Islam, kurikulum perguruan tinggi keAgamaan, dan kurikulum perguruan tinggi Islam³². Itulah serangkaian sejarah kurikulum yang ada di Indonesia, mulai dari zaman orde lama sampai tahun 2020, setelah itu dengan adanya fenomena covid-19 dan siswa melakukan proses belajar mengajar

³⁰ Kiptiyah, Sukarno, and Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia." Hal.56

³¹ Iramdan and Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." Hal.93

³² Kiptiyah, Sukarno, and Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia." Hal.57-59

dirumah, maka pemerintah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum darurat, kurikulum prototipe yang berubah nama menjadi kurikulum merdeka.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas), jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah³³.

b. Karakteristik kurikulum merdeka ³⁴:

- a) Pembelajaran berbasis Proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila
- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

³³ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 1.12 (2022), 2108.

³⁴ Kemendikbudristek, "Kurikulum Merdeka," <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses tgl.01-10-2022

- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Paradigma Baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

- c. Hal-hal dalam kurikulum merdeka³⁵.

Pertama, Kerangka Dasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dimana Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan³⁶.

Kedua, Kompetensi yang dituju pada kurikulum merdeka adalah Capaian Pembelajaran yang disusun perfase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. SMP/ sederajat terdiri dari satu fase, yaitu Fase D (umumnya setara dengan kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP)³⁷.

³⁵ Barlian, Solekah, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Hal.2109

³⁶ Ibid. hal.2109

³⁷ Ibid.

Ketiga, Pada kurikulum merdeka Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:

- a) pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler;
- dan
- b) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata Pelajaran, tematik, atau terintegrasi mata Pelajaran informatika merupakan mata Pelajaran wajib satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari 5 (lima) mata Pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya³⁸.

Keempat, Pembelajaran pada kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam Pelajaran) dan ekstrakurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam Pelajaran)³⁹.

Kelima, Penilaian pada kurikulum merdeka Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik, menguatkan pelaksanaan penilaian

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

otentik terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan⁴⁰.

Keenam, perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah pada kurikulum merdeka yaitu buku teks dan buku non-teks dan contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan⁴¹.

Ketujuh, perangkat kurikulum pada kurikulum merdeka adalah panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling⁴².

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata Pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat

⁴⁰ Ibid. hal.

⁴¹ Ibid. hal.2110

⁴² Kemendikburistek. 2021. *Perbandingan-Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>

menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi⁴³.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler⁴⁴.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan Pelajar Indonesia sebagai Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila⁴⁵.

b. 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila

a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Pancasila diharapkan memiliki spiritualitas yang tinggi, sehingga dapat menerapkan segala nilai-nilai baik sesuai dengan ajaran Agama dalam kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya memiliki keimanan

⁴³ Barlian, Solekah, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁴⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022). Hal.3

⁴⁵ Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/Profil-Pelajar-Pancasila>

dan akhlak berAgama, Pelajar Pancasila juga memiliki akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara⁴⁶.

b) Berkebinekaan global

Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika wajib menjadi nilai yang dipegang bersama oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk para Pelajar. Bukan hanya dengan sesama bangsa Indonesia, melainkan juga ketika berhadapan dengan bangsa atau kultur negara lain. Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain⁴⁷.

c) Gotong Royong

Salah satu nilai penting yang juga dijunjung oleh bangsa Indonesia adalah gotong royong. Pelajar Pancasila akan mampu melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela, agar kegiatan tersebut terasa lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar⁴⁸.

⁴⁶ Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2021. *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-ciri-Pelajar-Pancasila-yang-cerdas-dan-berkarakter/>

⁴⁷ Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/Profil-Pelajar-Pancasila>

⁴⁸ Ibid.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah Pelajar mandiri, yaitu Pelajar Pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri⁴⁹.

e) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan⁵⁰.

f) Kreatif

Untuk menciptakan berbagai penemuan inovatif di masa depan diperlukan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekadar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat. Pelajar Pancasila akan dapat mengasah kreativitas dengan menerapkan pemikiran kritis yang kemudian diolah menjadi inovasi baru⁵¹.

⁴⁹ Direktorat Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila,” *Direktorat Sekolah Dasar*.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Direktorat Sekolah Menengah Pertama, “6 Ciri Pelajar Pancasila Yang Cerdas Dan Berkarakter,” *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*, last modified 2021, accessed October 1, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-ciri-Pelajar-Pancasila-yang-cerdas-dan-berkarakter/>.

4. Projek Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui Projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Projek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Projek Penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya⁵².

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa Projek pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila).

⁵² Kemendikbudristek. 2022. *Kurikulum Merdeka*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

b. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidik telah dan pendidik di seluruh dunia menjadi sadar akan apa yang harus diPelajari dapat membantu siswa di luar kelas Pelajari tentang belajar di satuan pendidikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya siswa belajar hal-hal ekstrakurikuler, tapi sayangnya, selama implementasi ini, tidak maksimal⁵³.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan Projek akan menjadi prestasi dalam skema kurikulum, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka remulihan pembelajaran yang menyebutkan bahwa struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata Pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi Pelajar

⁵³ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila⁵⁴.

c. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ada 4 Prinsip dalam Projek Profil Pelajar Pancasila, antara lain :

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema Projek Profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata Pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan Projek Profil , seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari⁵⁵.

2) Konseptual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.

⁵⁴ Ibid.hal.4

⁵⁵ Ibid.hal.8

Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan Projek Profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema Projek Profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan Projek Profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya⁵⁶.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik Projek Profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak

⁵⁶ Ibid.

kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya⁵⁷.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya Projek Profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan Projek Profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler⁵⁸.

⁵⁷ Ibid. hal.9

⁵⁸ Ibid.

d. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila⁵⁹.

1) Untuk Satuan Pendidikan

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya⁶⁰.

2) Untuk Pendidik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran Projek Profil dengan tujuan akhir yang jelas, dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata Pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran⁶¹.

3) Untuk Peserta Didik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran Projek Profil dengan tujuan akhir

⁵⁹ Ibid. hal.10

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

yang jelas, dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata Pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran⁶².

e. Alur Perencanaan Projek Profil Pelajar Pancasila

- 1) Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator Projek . Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan Projek untuk seluruh kelas⁶³.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan⁶⁴.
- 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema Projek serta merancang jumlah Projek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah)⁶⁵
- 4) Menyusun modul Projek Tim fasilitator menyusun modul Projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan Projek); Mengembangkan topik, alur,

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid. hal.22

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

dan durasi Projek , serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen Projek .⁶⁶

5) Merancang strategi pelaporan hasil Projek Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil Projek ⁶⁷.

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan⁶⁸.

f. Tema Projek Profil SMP/MTs

Tema-tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat⁶⁹.

2) Kearifan Lokal

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid. hal.29

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya peserta didik⁷⁰.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat⁷¹.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan

⁷⁰ Ibid. hal.30

⁷¹ Ibid.

kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat⁷².

5) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat⁷³.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi peserta didik yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diharapkan oleh umat Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi Agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa⁷⁴.

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ermanelis, "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 81–101.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan⁷⁵. Untuk melengkapi wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan KeAgamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan Agama dan keAgamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata Pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai Agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran Agamanya”⁷⁶

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengenalan peserta didik tentang Agama Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT (Tuhan Yang

⁷⁵ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁷⁶ Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

Maha Esa) sehingga menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. PAI sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PAI pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui pengajaran demokrasi (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*)⁷⁷.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Allah Swt menciptakan manusia dengan perbedaan ras, warna kulit, perbedaan watak dan ahlak, serta memiliki bakat minat yang berbeda-beda agar manusia saling membantu dan bukan untuk saling membanggakan diri atas sebagian yang lain⁷⁸.

c. Tujuan pendidikan Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an antara lain:

⁷⁷ Ermanelis, “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016.” hal.

⁷⁸ Anwar, “Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Tafsir Fi Zilalil Qur'an,” *Journal Of Islamic Education* 6, no. 1 (2021): 10.

- 1) Mengenalkan kepada manusia atas kedudukannya di antara penciptaan Tuhan dan yang lainnya.
- 2) Mengenalkan pada manusia bahwa hubungan masyarakat dan kewajiban sosialnya secara seimbang sesuai pola kehidupan sosialnya.
- 3) Mengenalkan hakikat akan penciptaan semesta untuk manusia.
- 4) Mengenalkan dan mengajarkan manusia untuk mendalami hikmah diciptakan makhluk serta mendayagunakannya⁷⁹.

d. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, terdapat ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam, antara lain :

- 1) Al-Quran dan Hadist, adalah sumber utama ajaran Islam, dan merupakan sumber aqidah, ahlak, fiqh sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut⁸⁰.
- 2) Aqidah, adalah akar atau pokok Agama, manifestasi dari keimanan dan keyakinan hidup. Syariah/fiqh, adalah membahas tentang ibadah dan muamalah⁸¹.

⁷⁹ Suliswiyadi, "Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani," *Jurnal Tarniyatuna* 11, no. 01 (2020): 67.

⁸⁰ Arham Junaidi Firman, 'Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theoris : Grand, Middle, and Grounded)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 21.2 (2020), hal.100.

⁸¹ Ibid. hal.100

- 3) Ahlak, adalah aspek yang menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (ahlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari atau jauhi⁸².
- 4) Fiqih, adalah aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minan nas*), dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al gairi*)⁸³.
- 5) Tarikh, adalah aspek yang menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang⁸⁴.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk membentuk sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi aktivitas untuk mengubah dan menentukan hidup manusia dalam kaitan diri, sesama, dan Tuhannya.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu sangatlah penting untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan

⁸² Muh. Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), hal.5.

⁸³ Firman, "Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theoris : Grand, Middle, and Grounded)." hal.100

⁸⁴ Zubaidillah and Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA." hal.5

penelusuran yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nugraheni Rachmawati dkk dengan judul :
“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan Projek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik⁸⁵.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang Projek Profil Pelajar Pancasila dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya yaitu, dalam penelitian sebelumnya hanya membahas Projek Profil Pancasila secara umum,

⁸⁵ Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” hal.3624

sehingga tidak berfokus pada pembelajaran ataupun mata Pelajaran PAI dan berfokus pada jenjang SD atau sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Safitri dkk dengan judul : “ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pada kurikulum merdeka ini memuat pengembangan karakter Profil Pancasila. Adanya pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila ini dinilai lebih optimal dibandingkan dengan pengembangan karakter yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Adapun tujuan dari Penguatan serta pengembangan dari pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah dalam rangka untuk melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Adapun pengembangan Profil Pelajar Pancasila ini tak terlepas dari adanya peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pemberian contoh pembiasaan karakter kedalam kegiatan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah, melakukan pendekatan dengan peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Sehingga, ketika peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan pengembangan Profil Pancasila maka diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dengan baik di kehidupan sehari-harinya dan

menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam tiap sila Pancasila⁸⁶.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang Projek Profil Pelajar Pancasila dan pengimplementasiannya. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian sebelumnya hanya membahas bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah implementasi atau isi dari kurikulum merdeka belajar dan tidak membahas secara terfokus dimana tempat penelitian dan semua siswa dari SD-SMA masuk karena tidak ada keterangan jenjang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Silkia Maulida dengan judul: “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2021” penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum SMK PK. Pelaksanaan kegiatan sesuai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

⁸⁶ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–7086.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan atau mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu tidak dibahas mengenai Projek yang sudah dilakukan oleh sekolah dan jenjang sekolah yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penulis meneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati dengan judul : “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan. Dalam pembuatan modul guru juga masih kesulitan. tidak tersedianya modul di dalam platform merdeka belajar menjadi kendala bagi guru untuk pembuatna modul. Terakhir dalam penilaian terhadap siswa, guru juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan assesmen terhadap masing-masing siswa⁸⁷.

⁸⁷ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” hal.130

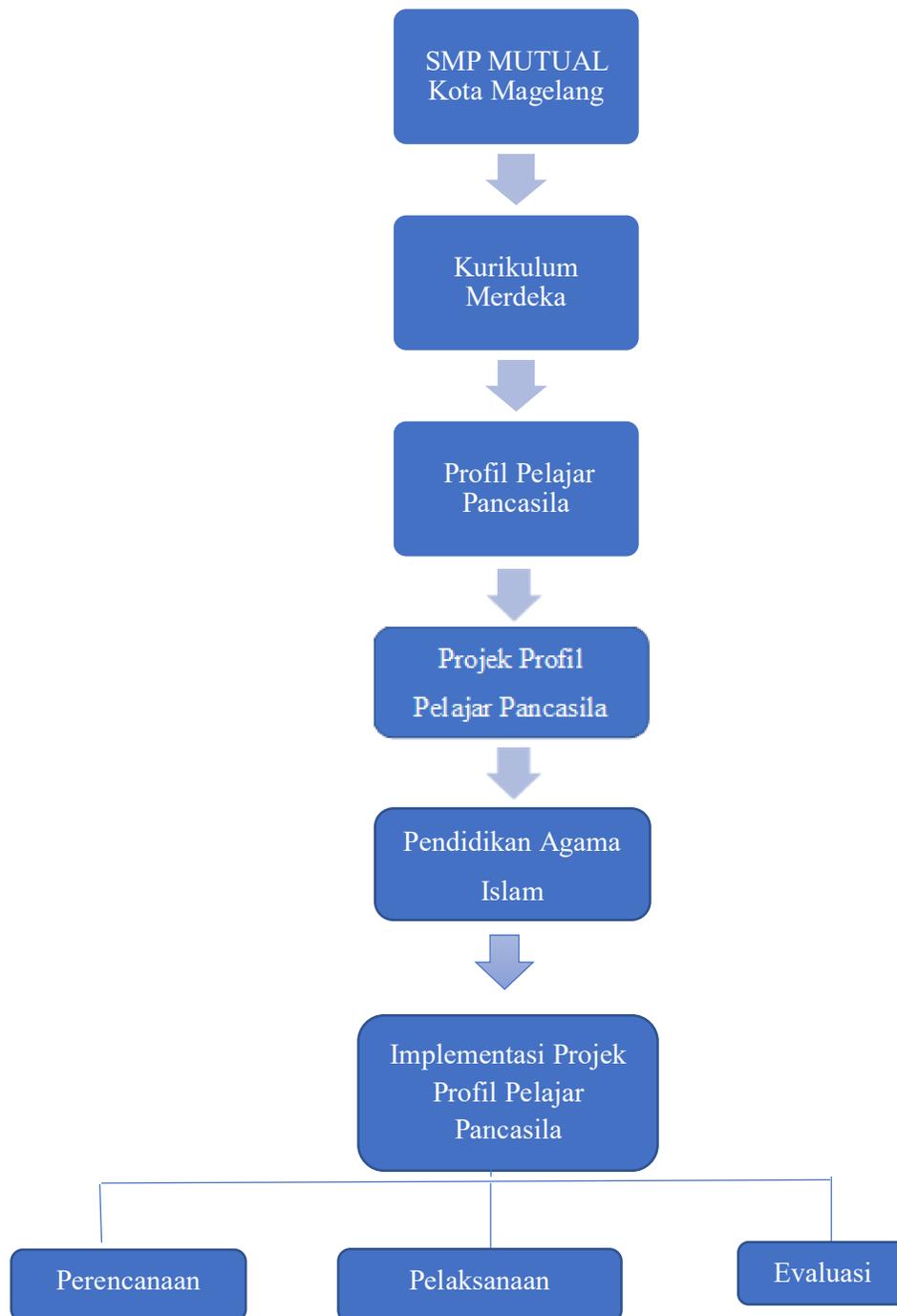
Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dan mata Pelajaran Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu menjelaskan implementasi kurikulum merdeka secara umum saja, tidak berfokus pada Projek Profil Pelajar Pancasila dan dalam penelitian terdahulu tidak ada jenjang SD,SMP atau SMA yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah menengah pertama sudah mulai menerapkan adanya kurikulum merdeka, termasuk SMP Mutual, dalam kurikulum merdeka terdapat program yang bernama Profil Pelajar Pancasila. Untuk melaksanakan program tersebut sekolah membuat kegiatan intrakurikuler dengan mengkorelasikan P5 dengan mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. Tentunya dengan adanya P5 ini siswa mendapat pengalaman baru dan juga suasana belajar yang berbeda seperti setiap harinya.

Pengimplementasian P5 diawali dengan adanya perencanaan dimulai dari membentuk tim fasilitator Projek , mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan Projek , menentukan tema Projek , merancang alokasi waktu, menyusun modul Projek , menentukan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan topik, alur aktivitas, serta asesmen Projek . Setelah tahapan perencanaan selesai maka Projek siap untuk dilaksanakan dengan mengawali kegiatan Projek , mengoptimalkan pelaksanaan Projek , dan menutup rangkaian Projek . Tahapan terakhir adalah evaluasi dengan mengoreksi dan mengolah hasil asesmen dan menyusun rapor Projek .

Adapun kerangka berfikir penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di SMP Mutual merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan mengkaji secara intensif tentang latar belakang, situasi terkini, dan interaksi social, individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati⁸⁸. Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis⁸⁹.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian⁹⁰. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam (PAI), dan 3 siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implemementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

⁸⁸ Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta

⁸⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 1st ed. (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019).

⁹⁰ Penerbit deepublish. 2021. *Pengertian Subjek Penelitian*. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2022 dari <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang⁹¹.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku, dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi. Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa data modul ajar dalam rumpun Pelajaran PAI dan foto-foto saat terlaksananya implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila yang dikorelasikan dengan mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang⁹².

D. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

⁹¹ A Tersiana, "Metode Penelitian," *Anak Hebat Indonesia* (2018): 75.

⁹² Ibid. Hal.75

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁹³.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program disekolah, maka data dikumpulkan dari beberapa informan. Data tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik.

Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan satu dengan informan lain. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi⁹⁴.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁹⁴ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: Nata karya, 2019).

menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya juga dengan cara cek dan re-cek⁹⁵.

Jadi, triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui observasi dan pencatatan. Sistematis dan intensional terhadap berbagai fenomena pemantauan⁹⁶. Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya pengamatan fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non

⁹⁵ Bachri, B, S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1), 50-57.

⁹⁶ Febriana R, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019).

partisipan, karena tidak turut serta ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi⁹⁷.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan secara langsung (*face to face*), atau berbicara langsung melalui teknologi yang telah tersedia. Dalam proses wawancara baik yang dilakukan secara *face-to-face* maupun via telepon dan sarana lainnya, maka peneliti harus dapat memilih waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan kesanggupan narasumber. Karena apabila waktu dan tempat yang dipilih kurang tepat dapat menyebabkan informasi yang diperoleh juga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan bahkan cenderung bias⁹⁸. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam (PAI), dan 3 siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dan mewawancarai mengenai P5 yang dilaksanakan disekolah.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dapat digunakan selgai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang mudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokansen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

⁹⁷ Ibid. hal.66

⁹⁸ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021).

peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti penelitian dengan menggunakan teknik ini akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada riwayat atau sejarah autobiografi dan dokumen pendukung lainnya⁹⁹. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, data rapot P5, dan dokumen yang mendukung.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data yakni, “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”¹⁰⁰.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan¹⁰¹.

⁹⁹ Ibid. hal.79

¹⁰⁰ Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 17(33), 85.

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.hal.246

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami¹⁰².

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹⁰³.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.

¹⁰² Ibid. hal.247

¹⁰³ Ibid. hal.252

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan :

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Mutual telah terlaksana dengan baik. P5 tersebut berbentuk Projek “Aku Pergi Haji” dimana kegiatan Projek tersebut adalah kolaborasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia dan Informatika.
2. Faktor penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Mutual, yaitu jarak yang jauh dengan lokasi Projek sehingga waktu yang dibutuhkan lebih panjang, kurang fokusnya siswa-siswi terhadap materi Projek yang dipelajari dan barang bawaan yang dibawa cukup merepotkan. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan siswa dapat mempraktikkan materi secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sosialisasi, workshop dan pelatihan terkait kurikulum merdeka pada semua guru.
 - b. Mengimplementasikan Projek Profil Pelajar Pancasila secara utuh dengan susunan perencanaan sesuai yang sudah ditetapkan dan

- c. Memberikan asesmen atau evaluasi kepada siswa dengan lebih optimal lagi sehingga siswa mampu memahami materi atau capaian dengan baik

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka baik melalui sosialisasi, workshop dan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga swasta maupun mencari informasi secara mandiri.
- b. Mengimplementasikan kurikulum merdeka secara utuh dengan mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik.
- c. Mengimplementasikan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler dan tidak hanya dalam *outingclass*

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar permasalahan terkait implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Inayah, Novita Nur. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo." *Jurnal of Education and Learning Siences* 01, no. 01 (2021): 1–13.
- Achmad, Ghufrani Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–5699.
- Achruih, Andi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–9. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933>.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Alhamudin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.
- Anwar. "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Tafsir Fi Zilalil Qur'an." *Journal Of Islamic Education* 6, no. 1 (2021): 10.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Islam Futura XI*, no. 1 (2017): 16–34.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–2118. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia." *Jurnal Imiah Civis* 5, no. 1 (2015): 640–644.
- Direktorat Sekolah Dasar. "Profil Pelajar Pancasila." *Direktorat Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 01 Oktober 2022 dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/Profil-Pelajar-Pancasila>

- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. “6 Ciri Pelajar Pancasila Yang Cerdas Dan Berkarakter.” *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*. Last modified 2021. Accessed October 1, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-ciri-Pelajar-Pancasila-yang-cerdas-dan-berkarakter/>.
- Ermanelis. “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 81–101.
- Fajri, Karima Nabila, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Proses Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 35–48.
- Febriana, R. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Firman, Arham Junaidi. “Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theoris : Grand, Middle, and Grounded).” *Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2020): 96–110.
- Ibad, Wasilatul. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila.” *Qudwatuna Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 122–141.
- Iramdan, and Lengsi Manurung. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (2019).
- Kemendikbudristek. “Kurikulum Merdeka.” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- . *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- . *Visi Dan Misi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Indonesia, 2020.
- Kiptiyah, Maryatul, Sukarno, and Minaa El Widdah. “Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 41–64.
- Ma’rufah, Afni. “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–136.
- Mokh. Iman Firmansyah. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar,

- Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Edited by Muhammad Taufiq Rahman. 1st ed. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” *Jurnal ilmiah pedagogy* 21, no. 1 (2022).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.
- Rifa’i, Ahmad, N. Elis Kurnia, and Dewi Fatmawati. “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–1013.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–7086.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: Nata karya, 2019.
- Sopwan, H. Hasanudun, and Dkk. “Ompos Tanaman Dalam Implementasi Proyek Pengutan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 992–1011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suliswiyadi. “Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur’ani.” *Jurnal Tarniyatuna* 11, no. 01 (2020): 67.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.
- Tersiana, A. “Metode Penelitian.” *Anak Hebat Indinesia* (2018): 75.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019.

Yaelasari, Mila, and Vera Yuni Astuti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2022): 584–591.

Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.